

**OBSERVASI SUPERVISI KEPENDIDIKAN  
TERHADAP HASIL KOMPETENSI DAN KINERJA GURU  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA GURU DI SD NEGERI  
SETRAGALIH KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG TAHUN 2016**

Unang Supriyatna, S.Pd. SD.  
NIP. 19600905 198109 1 003.

**ABSTRAK**

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan arah jalan *road map* seorang guru dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan. Arah jalan ini akan mudah dilakukan jika arah jalan tersebut sesuai dengan konteks, karakter sekolah dan daerah di mana sekolah itu berada. Namun, dalam *realitasnya* banyak Silabus dan RPP yang tidak dapat dijadikan patokan dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan silabus dan RPP hasil *copy paste* sehingga tidak sesuai dengan konteks, karakter siswa, dan sekolah serta daerah di mana sekolah itu berada. Masalah ini terjadi karena beberapa guru belum mampu mengembangkan silabus, dan RPP berdasar analisis standar isi, standar proses dan analisis karakter khas siswa, sekolah, dan daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga mampu meningkatkan kompetensi kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus memiliki perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Subyek penelitian kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru SD Negeri Setragalih sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik. Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas dengan tahapan mensupervisi guru dalam proses pembelajaran dan pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai nilai rata-rata 62,17 untuk sikap dalam menyusun satuan pelajaran yang baik, dan nilai rata-rata hasil penilaian terhadap satuan pelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam katagori cukup dengan rata-rata 68,33. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan efektifitas sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik yaitu mencapai nilai rata-rata 84,42 begitu juga terjadi peningkatan rata-rata untuk hasil penilaian terhadap satuan pelajaran yang disusun guru sebesar 80,00.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi supervisi kependidikan terhadap hasil kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Setragalih T.P. 2015/2016.

**Kata kunci:** hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, pembelajaran matematika , observasi kependidikan.

## **A. Latar Belakang Masalah**

Di level pendidikan Sekolah Dasar, upaya perbaikan makin diintensifkan dengan anggaran maupun sarana serta fasilitas belajar terus ditingkatkan. Namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliput oleh berbagai permasalahan. Secara kuantitatif masalah ini berkenaan dengan masalah kekurangan guru, masih banyak anak yang perlu bersekolah, tingginya angka putus sekolah (*droup out*) dan adanya perbedaan angka partisipasi kasar dan murni antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sedangkan secara kualitas indikatornya antara lain adalah rendahnya daya serap anak didik, kurang relevannya program-program pendidikan dan semakin banyak lulusan sekolah menengah umum yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru, yang berupa : (1) kurang memahami konsep ajaran. (2) Lemah dalam aspek peadadogis, dan (3) tidak menguasai metode-metode yang relevan dalam proses belajar mengajar. Mengenai rendahnya kompetensi guru secara menyeluruh memang sukar dibuktikan, karena belum tersedianya studi yang secara komprehensif tentang hal tersebut. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar. Namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada di antara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, bahkan ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diduga di atas, studi ini ingin meneliti tentang kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Didasari atas pertimbangan bahwa SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang merupakan SDN yang menjadi unggulan di daerah Kecamatan Cibogo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Masih terdapat guru SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang belum merumuskan satuan pelajaran sebelum mengajar.
2. Terdapat guru SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang memulai pelajaran dengan tidak mengkaji ulang pelajaran masa lalu.
3. Setiap pemberian pelajaran, Guru masih belum memaparkan penjelasan tujuan pelajaran secara singkat.
4. Masih ada guru SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang belum memberikan instruksi dan tugas-tugas secara rinci.
5. Masih ada guru SDN Setragalih Kecamatan Subang Kabupaten Subang yang tidak membimbing praktek murid dengan ketrampilan dan prosedur yang tepat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, serta mengingat bahwa kompetensi guru mencakup dimensi yang luas dan studi ini dibatasi pada salah satu dimensi yaitu kompetensi mengajar yang merupakan bagian dari kompetensi profesi guru, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

Bagaimanakah penerapan observasi supervisi kependidikan terhadap hasil kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pada guru di SD Negeri Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan observasi supervisi kependidikan terhadap hasil kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pada guru di SD Negeri Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2016.

### **E. Kajian Teori**

Belajar menurut Surya, dkk. (2005: 84) adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Gagne (Winataputra, dkk. 2005: 2-3) mengemukakan bahwa, ‘belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman’.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Gagne, Briggs dan Wager (Winataputra, 2007:1.18).

Guru sebagai pendidikan profesional harus mempunyai kompetensi yang tinggi dalam meningkatkan layanan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didik.

Yoesoef (2003) mengemukakan, “secara garis besar ada tiga aspek yang penting mengenai kompetensi guru, yaitu (1) memiliki kemampuan pribadi berupa kemampuan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai konsep dasar keilmuan dan terlatih sebagai tenaga profesional yang selalu bertolak dari pertimbangan objektif dan berwawasan luas, (2) memiliki kemampuan profesional berupa penguasaan perangkat akademik dan keterampilan penerapannya dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar, (3) memiliki kemampuan kemasyarakatan dalam bentuk partisipasi sosial.

MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Komponen yang didesentralisasikan Menurut Wohlstetter dan Mohrman terdapat empat sumber daya yang harus didesentralisasikan yang pada hakikatnya merupakan inti dan isi dari MBS yaitu *power/authority*, *knowledge*, *information* dan *reward*. Keempatnya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan yang terdiri dari.

1. Kekuasaan/kewenangan (*power/authority*) harus didesentralisasikan ke sekolah-sekolah secara langsung yaitu melalui dewan sekolah. Sedikitnya terhadap tiga bidang penting yaitu budget, personnel dan curriculum. Termasuk dalam kewenangan ini adalah menyangkut pengangkatan dan pemperhentian kepala sekolah, guru dan staff sekolah.
2. Pengetahuan (*knowledge*) juga harus didesentralisasikan sehingga sumberdaya manusia di sekolah mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kinerja sekolah. Pengetahuan yang perlu didesentralisasikan meliputi: keterampilan yang terkait dengan pekerjaan secara langsung (*job skills*), keterampilan kelompok (*teamwork skills*) dan pengetahuan keorganisasian (*organizational knowledge*). Keterampilan kelompok diantaranya adalah pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterampilan berkomunikasi. Termasuk dalam pengetahuan keorganisasian adalah pemahaman lingkungan dan strategi merespon perubahan.

3. Hakikat lain yang harus didesentralisasikan adalah informasi (*information*). Pada model sentralistik informasi hanya dimiliki para pimpinan puncak, maka pada model MBS harus didistribusikan ke seluruh constituent sekolah bahkan ke seluruh stakeholder. Apa yang perlu disebarluaskan? Antara lain berupa visi, misi, strategi, sasaran dan tujuan sekolah, keuangan dan struktur biaya, isu-isu sekitar sekolah, kinerja sekolah dan para pelanggannya. Penyebaran informasi bisa secara vertikal dan horizontal baik dengan cara tatap muka maupun tulisan.
4. Penghargaan (*reward*) adalah hal penting lainnya yang harus didesentralisasikan. Penghargaan bisa berupa fisik maupun non-fisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja. Penghargaan fisik bisa berupa pemberian hadiah seperti uang. Penghargaan non-fisik berupa kenaikan pangkat, melanjutkan pendidikan, mengikuti seminar atau konferensi dan penataran.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-paraktek pembelajaran profesional.

Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri Setragalih, dengan pelaksanaan pada saat mata pelajaran Matematika.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus.

1. Perencanaan Awal
  - a. Merasakan adanya masalah.
  - b. Analisis masalah
  - c. Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
  - a. Membuat skenario pembelajaran.
  - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

## 4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

## 5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

## G. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang dicatat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Analisis terhadap kompetensi guru**

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi Rata-rata	Prosentase Rata-rata
1.	Perencanaan satuan pelajaran	68	70,80
2.	Penyusunan Satuan pelajaran	80	86,06
3.	Pelaksanaan Sat Pel Dalam PBM	60	61,39
4.	Efektifitas Sat. Pel yang digunakan dalam PBM	80	85,58
	Rata-rata		84,22

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84,22, guru-guru di SDN Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang sangat antusias

melaksanakan penyusunan satuan pelajaran dan mempraktekannya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik.

## H. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan observasi supervisi kependidikan dapat meningkatkan hasil kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pada guru di SD Negeri Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2016.

### 2. Saran

- a. Mengingat penggunaan observasi supervisi pendidikan dapat mendorong guru lebih aktif, kompetensi dan kinerja guru meningkat dengan melihat siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, pada maka sekolah yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
- b. Meskipun penelitian telah berjalan 2 siklus, namun peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.

## I. Daftar Pustaka

Surya, D.(2005). *Manajemen Kinerja*, Penerbit: Pustaka Pelajar, Jakarta.

Winataputra, B.(2005). *Kompetensi guru naskah mata kuliah penelitian*, Medan: UNSYIAH.

\_\_\_\_\_. (2007). *Kompetensi guru naskah mata kuliah penelitian*, Medan: UNSYIAH.

Yoesoef, T.D. (2003). *Profesi pendidikan*, Unsyiah Banda Aceh.